BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Allhamdulillah, akhirnya penelitian tentang makna verba *nagasu* sebagai polisemi dengan menggunakan kajian linguistik kognitif telah selesai dilaksanakan. Dalam tahap akhir ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian dilakukan.

1. Makna Verba *Nagasu*

Pertama makna dari verba *nagasu*. Penulis melakukan kajian terhadap makna verba *nagasu* dengan cara mengumpulkan makna dari berbagai kamus. Dalam proses penelitian ini terdapat 7 kamus yang digunakan sebagai sumber data tentang berbagai makna dari verba *nagasu* yaitu *Kihon Doushi Youhou Jiten*, Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Jepang, *Nihon Kokugo Daijiten*, *Kokugo Chuu Jiten*, *Nihongo Daijiten*, dan *Kiso Nihongo Jiten*. Dan kesimpulan pertama yang didapatkan adalah bahwa *nagasu* memiliki 17 makna yaitu:

- a. Mengalirkan zat cair atau gas. (Mengalirkan)
- b. Menghantarkan zat yang bukan zat cair dan gas. (Menyalurkan)
- c. Mengeluarkan cairan yang keluar dari dalam tubuh. (Mencururkan)
- d. Membuat sesuatu berpindah bersama aliran zat cair. (Menghanyutkan)
- e. Merusak sebagian dan membuat sesuatu seperti bangunan tebawa bersama aliran air. (Menghanyutkan)
- f. Menjatuhkan kotoran yang menempel dengan aliran air. (Membersihkan)
- g. Menyebarkan luaskan info rahasia. (Menyebarkan)
- h. Memperlihatkan atau memperdengarkan situasi melalui media elektronik. (Menyiarkan/Memutar)
- i. Berkeliling dalam suatu area untuk mencari pelanggan. (Mengitari)

- j. Dibuang ke suatu daerah terpencil sebagai hukuman. (Mengasingkan/Membuang)
- k. Merelakan barang yang tergadai. (Melepaskan)
- l. Mengaborsi janin. (Mengaborsi)
- m. Menghentikan atau membatalkan acara. (Menghentikan/Membatalkan)
- n. Melupakan suatu hal. (Melupakan)
- o. Tidak mau berjuang sekuat tenaga. (Mengalah)
- p. Membuat sesuatu menjadi tidak berjalan dengan baik. (Menggagalkan)
- q. Mengalirkan permainan, mengarahkan pukuran ke sisi kanan atau sisi kiri lapangan dalam *base ball*. (Mengarahkan)

2. Makna Dasar Verba *Nagasu*

Kedua, penelitian ini telah menentukan makna dasar dari verba *nagasu* dengan cara menggunakan sumber rujukan beberapa penelitain terdahulu. Peneliti menggunakan 7 kamus dan membandingkan makna pertama yang tersaji dalam tiap kamus, namun dua kamus yang lebih diutamakan adalah *Kihon Doushi Youhou Jiten* dan *Kiso Nihongo Jiten*. Dan hasilnya disimpulkan bahwa makna dasar dari verba *nagasu* adalah **“membuat zat cair atau gas mengalir yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti faktor geografis, alam, dan bahkan manusia”** dan dalam padanan kosakata bahasa Indonesia disimpulkan dalam satu kata yaitu **“mengalirkan”**. Dengan begitu secara otomatis dari 17 makna *nagasu* yang ada, 16 lainnya merupakan makna perluasan dari verba *nagasu*.

3. Hubungan Makna Dasar dengan Makna Perluasan

Ketiga, hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *nagasu* dilihat dari sudut pandang linguistik kognitif. Dengan menggunakan hasil dari kedua kesimpulan sebelumnya yaitu total 17 makna *nagasu* dan makna dasar *nagasu* yaitu “mengalirkan”, penelitian ini mengkaji hubungannya dengan menggunakan cara yang ada dalam linguistik kognitif. Jadi hubungan antara makna dasar yang sudah ditetapkan dengan makna lainnya yang otomatis menjadi makna perluasan dengan menggunakan 3 majas yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke. Hasilnya adalah, makna (1)

yaitu makna dasar berhubungan secara metafora dengan makna (2), (7), (8), (9), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), kemudian berhubungan secara metonimi dengan makna (4), (6), dan yang terakhir berhubungan secara sinekdoke dengan makna (3), (5).

B. Implikasi

Allhamdulillah dengan selesainya penelitian ini, maka kajian mengenai polisemi dengan menggunakan linguistik kognitif makin bertambah. Kemudian keefektifan teori linguistik kognitif dalam mengkaji kata yang berpolisemi makin terbukti.

Bagi pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini bisa menambah wawasan dalam bidang linguistik. Dalam penelitian ini pembelajar bisa membayangkan betapa luasnya ilmu yang mempelajari makna kata atau semantik, karena penelitian ini hanya meneliti satu kata saja dari berapa ratus, bahkan mungkin beberapa ribu kata yang berpolisemi. Selain itu, pembelajar juga bisa mengetahui dengan rinci bagaimana kajian satu kata yang berpolisemi khususnya di sini verba *nagasu*.

Kemudian bagi penelitian selanjutnya, meskipun dalam penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan, namun penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti yang ingin meneliti kata berpolisemi tentu bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau sumber yang bisa digunakan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan ada yang ingin mengkaji ulang tentang penelitian makna verba *nagasu* sebagai polisemi itu sangat memungkinkan karena sifat bahasa yang masih terus bisa berkembang.

Terakhir penulis berharap penelitian ini akan menjadi hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi siapa pun yang membacanya atau menggunakannya.

C. Rekomendasi

Dengan selesainya penelitian ini, pada penelitian selanjutnya jika ingin mengkaji tentang polisemi, atau bahkan ingin mengkaji kembali penelitian ini, karena seperti yang sudah dijelaskan tadi bahwa sangat mungkin untuk terdapat kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini mengingat pada keterbatasan penulis

dalam melakukan penelitian, maupun dari segi sifat linguistik yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu kemudian penelitian ini sudah tidak relevan lagi di masa yang akan datang. Penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi agar penelitian yang dilakukan setelah ini hasilnya jauh lebih baik dari penelitian yang sudah ada. Berikut beberapa rekomendasi dari penulis:

1. Untuk mencari sumber jangan terpaku kepada sumber media cetak saja, cobalah untuk memanfaatkan sumber yang lain seperti media audio visual dan lainnya yang memungkinkan untuk menambah sumber penelitian.
2. Dalam metode penelitian pakailah metode yang paling akurat dan paling memungkinkan untuk dilakukan. Jika peneliti bisa mencari sumber data di Jepang maka gunakanlah metode yang melibatkan orang Jepang karena itu akan lebih akurat.
3. Dalam penelitian, carilah kembali makna-makna kata yang sangat mungkin sekali masih terdapat makna-makna lain di luar makna yang tertulis dalam penelitian ini.
4. Jelaskanlah makna kata dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan dapat dipikirkan secara logis oleh pembaca sehingga pembaca dapat memahami makna apa yang dimaksud dengan mudah.
5. Tingkatkanlah terus ilmu berbahasa Jepang karena akan sangat berpengaruh dalam penelitian ketika menerjemahkan sumber-sumber data dari bahasa Jepang.